

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat percaya bahwa peranan olahraga memberikan keuntungan yang positif bagi yang terlibat di dalamnya, Sepakbola merupakan cabang olahraga yang sangat digemari oleh semua lapisan masyarakat di Indonesia, baik di kota-kota maupun di desa-desa. Bahkan sekarang sepakbola juga dimainkan oleh kaum wanita. Di dalam memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat, sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang diprioritaskan untuk dibina, maka untuk meningkatkan dan mencapai prestasi alangkah baiknya jika semenjak anak-anak telah mendapatkan pendidikan olahraga dan khususnya sepakbola secara benar, teratur, dan terarah.

Dewasa ini, permainan sepakbola bukan hanya sekedar hiburan atau pengisi waktu senggang, akan tetapi sudah dituntut untuk berprestasi setinggi-tingginya. Prestasi yang tinggi hanya dapat dicapai dengan latihan-latihan yang direncanakan dengan sistematis dan dilakukan secara terus menerus dibawah pengawasan dan bimbingan pelatih yang profesional.

Sepakbola saat ini adalah olahraga yang telah memasyarakat dan digemari sampai ke pelosok penjuru Indonesia. Penggemarnya baik laki-laki maupun perempuan bahkan sampai orang-orang tua sekalipun. Olahraga ini berkembang menjadi olahraga professional yang cukup menjamin masa depan pemain.

Mengingat kesenangan dan kecintaan masyarakat terhadap sepakbola, maka wajarlah bila para pembina sepakbola dituntut untuk terus membenahi diri dengan ilmu dan mencari pengalaman demi kemajuan sepakbola baik di club maupun di dunia pendidikan.

Mahasiswa FIK UNM sudah sering ikut berkompetisi baik tingkat daerah maupun tingkat Nasional, namun hasilnya belum begitu memuaskan atau jarang juara disetiap turnamen yang diikuti. Namun disetiap kejuaraan Nasional antar mahasiswa (POMNAS) pemain Klub Sepakbola FIK UNM selalu ambil bagian atau penyumbang pemain terbanyak seluruh mahasiswa yang ada di Sulawesi Selatan.

Dalam pertandingan sepakbola dibutuhkan teknik bermain sepakbola seperti *dribbling* (menggiring), *passing* (mengoper), *stopping* (menghentikan bola), *throw in* (lemparan ke dalam), *heading* (menyundul bola), *tricks and turns* (mengocek dan membalik), *shooting* (menembak)

Bahkan untuk melatih teknik pendekatan ini tidak salah. Namun persoalannya dalam bermain sepakbola adalah bagaimana pemain mampu menerapkan dan mengembangkan teknik bermain sepakbola seperti menggiring, mengoper dan menendang secara tepat sesuai dengan situasi bermain dan ditunjang dengan kemampuan fisik yang optimal seperti kecepatan, kelincahan, koordinasi dan keseimbangan serta didukung dengan faktor psikologi yang tinggi seperti motivasi.

Teknik dasar yang harus dikuasai atlet agar dapat bermain bola dengan baik adalah menggiring, mengoper dan menendang. Teknik menggiring, mengoper dan menendang dilakukan secara terus menerus sesuai dengan permainan di setiap babak. Dengan demikian maka tehnik menggiring, mengoper dan menendang yang baik dan cepat sangat diperlukan, agar mampu melakukan serangan dan pertahanan dalam tempo tinggi tanpa mengalami kesulitan yang berarti. Dominasi gerak yang *ekplosif* amat nampak ketika seorang atlet melakukan serangan sebagai upaya untuk mendapatkan poin atau angka ,oleh karena itu peranan *dribbling* (menggiring bola) yang cepat,tepat, dan optimal dalam hal ini sangatlah mendukung.

Keterampilan bermain bola harus didukung dengan penguasaan bola, kontrol, kemampuan gerak tipu, kemampuan merubah kecepatan. Apabila tidak didukung oleh faktor-faktor tersebut maka keterampilan tidak bisa dilakukan dengan cepat sehingga bola mudah direbut lawan. Latihan secara teratur dan terstruktur atau terprogram dengan menggunakan bagian-bagian kaki lebih baik untuk meningkatkan bermain bola.

Matteo Zago, Massimo Giuriola, dan Chiarella Sforza (2016) menyatakan bahwa *“Soccer performance is multifactorial and requires a range of physical qualities, including speed, endurance, agility, coordination, strength, balance, as well as perceptual and cognitive skills”*

Pendapat tersebut di atas dapat diartikan bahwa kinerja sepak bola multifaktorial dan membutuhkan berbagai kualitas fisik, termasuk kecepatan, daya tahan, ketangkasan, koordinasi, kekuatan, keseimbangan, serta keterampilan persepsi dan kognitif.

Sehubungan dalam konteks penelitian ini, yang menjadi sorotan, unsur kondisi fisik dan unsur psikologi yaitu "Kecepatan, Kelincahan, Koordinasi Mata-Kaki, Keseimbangan dan Motivasi serta Keterampilan bermain Bola" Peranan komponen fisik dalam menunjang prestasi olahraga tidak perlu diperdebatkan lagi, bagi yang memiliki komponen fisik yang tinggi serta memiliki motivasi yang baik tentu akan lebih berpeluang untuk berprestasi. Seperti halnya pada olahraga sepakbola, untuk menampilkan permainan yang optimal, maka harus didukung dengan komponen fisik yang memadai dan motivasi yang baik. Hal ini disebabkan karena tanpa unsur komponen fisik maka sulit untuk mengembangkan dan menguasai teknik bermain sepakbola dengan baik, begitu pula sebaliknya dengan unsur komponen fisik kelincahan, koordinasi dan keseimbangan yang baik dan memiliki motivasi yang baik

maka dapat menampilkan teknik menggiring bola dalam permainan sepakbola dengan baik pula.

Menggiring, mengoper dan menendang merupakan salah satu teknik dasar yang penting dalam permainan sepakbola. Menggiring bola dapat diartikan dengan gerakan lari menggunakan bagian kaki mendorong bola agar bergulir terus menerus di atas tanah. Ketika dalam permainan, menggiring, mengoper dan menendang bola tidak hanya menggulirkan bola lurus ke depan menyusur tanah melainkan harus menghadapi lawan yang mencoba merebut bola dengan jaraknya yang cukup dekat dan rapat, hal ini menuntut seorang pemain untuk mampu bergerak dengan cepat mengubah arah sambil mengontrol bola tetap dalam penguasaan. Ini menunjukkan bahwa menggiring bola dalam sepakbola erat kaitannya dengan komponen kondisi fisik yakni kelincahan, koordinasi mata-kaki dan keseimbangan.

Kecepatan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi gerak. Kecepatan merupakan unsur kemampuan gerak yang harus dimiliki seorang pemain sepakbola sebab dengan kecepatan yang tinggi, pemain yang menggiring bola dapat menerobos dan melemahkan daerah pertahanan lawan. Kecepatan didukung dengan tenaga eksplosif berguna untuk *fastbreak dribble* dan *passing*. Kecepatan merupakan kemampuan organisme atlet melakukan gerakan-gerakan dengan waktu yang sesingkat-singkatnya untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Dari pendapat tersebut di atas jelas bahwa kecepatan sangat dibutuhkan dalam menggiring bola dalam permainan sepak bola.

Kelincahan merupakan kemampuan untuk mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu sedang bergerak tanpa kehilangan keseimbangan dan kesadaran akan posisi tubuhnya.

Celik Nesrin, Kjljic Mehmet, dan Taskin Halil (2017) menyatakan bahwa:

“Agility is generally expressed as the ability to quickly change directions and to start and to stop quickly. Also, it has identified as the ability to maintain and control correct body positions while quickly changing direction through a series of movements”

Dari pendapat diatas dapat diartikan secara bebas bahwa. *Agility* umumnya dinyatakan sebagai kemampuan untuk mengubah arah dengan cepat dari mulai sampai berhenti cepat. Selain itu, ia telah mengidentifikasi kemampuan mempertahankan dan mengendalikan posisi tubuh dengan benar sambil mengubah arah dengan cepat melalui serangkaian gerakan.

Bila dikaitkan dengan kemampuan menggiring bola, jelas kelincahan memegang peran yang penting, hal ini dikarenakan saat menggiring bola diperlukan kecepatan dan ketepatan dalam merubah arah gerakan sesuai dengan situasi yang dihadapi secara efektif dan efisien tanpa kehilangan bola untuk menghindari pergerakan lawan yang ingin merebut bola. Baik tidaknya kelincahan yang dimiliki seseorang pemain sepakbola dipengaruhi oleh kondisi fisik lain, seseorang yang mampu merubah satu posisi ke posisi yang berbeda dengan kecepatan tinggi dan koordinasi gerak yang baik, berarti kelincahannya cukup baik. Jadi unsur kelincahan tidak hanya menuntut kecepatan dan koordinasi tetapi juga fleksibilitas yang baik dari persendian. Selain ketiga unsur tersebut kelincahan juga dipengaruhi oleh kondisi fisik lain seperti, kekuatan, kelentukan, dan keseimbangan.

Koordinasi mata-kaki merupakan suatu takaran kecepatan dan ketepatan antara penglihatan (mata) dan gerakan yang dilakukan oleh kaki.

Tomas Willweber dan Ivan Cillik (2017) menyatakan bahwa *“States that increasing the level of coordination abilities in children is possible by changing the*

starting or final position, by changing exercises or by performing activities in difficult conditions”

Koordinasi mata-kaki merupakan suatu integrasi antara mata sebagai pemegang fungsi utama dalam hal ini melihat situasi permainan yang dihadapi, dan kaki sebagai pemegang fungsi melakukan suatu gerakan yang dikehendaki oleh otak, setelah merespon situasi yang dilihat oleh mata. Integrasi yang melibatkan dua bagian gerak yaitu mata dan kaki harus dirangkaikan menjadi satu pola gerakan yang baik dan harmonis untuk mendukung kemampuan menggiring bola sehingga pemain sepakbola dapat menggiring bola pada perkenaan yang tepat agar arah dan kecepatan bola dapat terukur oleh pemain tersebut.

Keseimbangan merupakan kemampuan mempertahankan sikap dan posisi tubuh secara tepat pada saat bergerak (*static balance*) atau pada saat melakukan gerakan (*dynamic balance*). Joaquín Calatayud, Fernando Martín, Juan C. Colado, Juan Benavent, María C. Martínez, dan Jorge Flández, (2017) menyatakan bahwa “*Agility and dynamic balance are crucial skills in prepubertal physical activity and sport participation, so the identification of efficient tests for their assessment is necessary*”

Pendapat di atas dapat diartikan bahwa ketangkasan dan keseimbangan dinamis adalah keterampilan penting dalam persiapan aktivitas fisik dan partisipasi olah raga identifikasi tes yang efisien serta diperlukan penilaian.

Selanjutnya Keseimbangan dinamis menjadi lebih menantang karena memerlukan kemampuan untuk menjaga keseimbangan selama transisi dari dinamis menjadi keadaan statis. Keseimbangan statis dan dinamis membutuhkan integrasi visual, vestibular, dan input proprioseptif untuk menghasilkan respon eferen untuk mengontrol tubuh terhadap perubahan kondisi internal dan eksternal.

Motivasi merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan latihan. Ashraf Osman (2017) menyatakan bahwa *“Entering into the teaching-learning process of a motor skill, we multiple factors directly or indirectly affecting degree in this process”*

Pendapat di atas dapat diartikan bahwa dalam memasuki proses belajar mengajar dari keterampilan motorik, banyak faktor yang secara langsung atau secara tidak langsung mempengaruhi derajat dalam suatu proses.

Dalam hal ini, pemain harus memiliki motivasi yang tinggi untuk dapat berprestasi dalam permainan sepakbola. Tanpa motivasi sukar bagi pemain untuk berkembang dalam permainannya. Pelatih sangat berperan dalam menumbuhkan kembangkan motivasi pada diri pemain. Meskipun munculnya motivasi itu dengan sedikit memberi paksaan kepada mereka. Lambat laun akan muncul kesadarannya untuk belajar menurut keinginannya sendiri sehingga dengan motivasi yang tinggi maka pemain dapat mempengaruhi perilaku pemain untuk berprestasi.

Disamping itu kecepatan, kelincahan, koordinasi, keseimbangan serta motivasi sangat di butuhkan untuk menunjang penguasaan keterampilan teknik bermain bola dalam permainan sepakbola, karena dengan kondisi fisik yang baik maka seorang atlet dapat melakukan gerakan yang terampil baik dalam melakukan gerakan menggiring, mengoper dan melakukan tendangan maupun dalam melakukan gerak tipu dalam permainan sepakbola.

Berkaitan dengan latar belakang masalah diatas, perlu diadakan penelitian terhadap mahasiswa atau pemain sepakbola di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar dari aspek fisik dengan tujuan membantu pelatih untuk mengetahui keadaan kondisi fisik pemain dan dari aspek keterampilan dan psikologi pelatih bisa

mengetahui tingkat keterampilan bermain sepakbola. Maka dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecepatan, Kelincahan, koordinasi mata-kaki, Keseimbangan dan Motivasi terhadap Keterampilan Bermain Sepakbola”

B. Identifikasi Masalah

Usaha meningkatkan keterampilan bermain bola dalam permainan sepakbola pada mahasiswa FIK UNM Makassar, tentunya melibatkan berbagai macam faktor. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah kecepatan mempengaruhi keterampilan bermain sepakbola pada mahasiswa FIK UNM Makassar.
2. Apakah kelincahan mempengaruhi keterampilan bermain sepakbola pada mahasiswa FIK UNM Makassar.
3. Apakah koordinasi mata-kaki mempengaruhi keterampilan bermain sepakbola pada mahasiswa FIK UNM Makassar.
4. Apakah keseimbangan mempengaruhi keterampilan bermain sepakbola pada mahasiswa FIK UNM Makassar.
5. Apakah motivasi mempengaruhi keterampilan bermain sepakbola pada mahasiswa FIK UNM Makassar.
6. Apakah kecepatan mempengaruhi motivasi pada mahasiswa FIK UNM Makassar.
7. Apakah kelincahan mempengaruhi motivasi pada mahasiswa FIK UNM Makassar.
8. Apakah koordinasi mata-kaki mempengaruhi motivasi pada mahasiswa FIK UNM Makassar.

9. Apakah keseimbangan mempengaruhi motivasi pada mahasiswa FIK UNM Makassar.
10. Apakah kecepatan mempengaruhi keterampilan bermain sepakbola melalui motivasi pada mahasiswa FIK UNM Makassar.
11. Apakah kelincahan mempengaruhi keterampilan bermain sepakbola melalui motivasi pada mahasiswa FIK UNM Makassar.
12. Apakah koordinasi mata-kaki mempengaruhi keterampilan bermain sepakbola melalui motivasi pada mahasiswa FIK UNM Makassar.
13. Apakah keseimbangan mempengaruhi keterampilan bermain sepakbola melalui motivasi pada mahasiswa FIK UNM Makassar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas perlu kiranya diberikan pembatasan masalah agar penelitian ini tidak terlalu luas dan tidak menimbulkan salah penafsiran dalam pengembangan kajian dalam penelitian, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada dua variabel yaitu: (1) Keterampilan bermain sepakbola sebagai variabel terikat, (2) Kecepatan, Kelincahan, Koordinasi Mata-Kaki, Keseimbangan dan Motivasi sebagai variabel bebas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kecepatan berpengaruh langsung terhadap keterampilan bermain sepakbola.?
2. Apakah kelincahan berpengaruh langsung terhadap keterampilan bermain sepakbola.?

3. Apakah koodinasi mata-kaki berpengaruh langsung terhadap keterampilan bermain sepakbola.?
4. Apakah keseimbangan berpengaruh langsung terhadap keterampilan bermain sepakbola.?
5. Apakah motivasi berpengaruh langsung terhadap keterampilan bermain sepakbola.?
6. Apakah kecepatan berpengaruh langsung terhadap motivasi.?
7. Apakah kelincahan berpengaruh langsung terhadap motivasi.?
8. Apakah koordinasi mata-kaki berpengaruh langsung terhadap motivasi.?
9. Apakah keseimbangan berpengaruh langsung terhadap motivasi.?
10. Apakah kecepatan berpengaruh langsung terhadap keterampilan bermain sepakbola melalui motivasi.?
11. Apakah kelincahan berpengaruh langsung terhadap keterampilan bermain sepakbola melalui motivasi.?
12. Apakah koordinasi mata-kaki berpengaruh langsung terhadap keterampilan bermain sepakbola melalui motivasi.?
13. Apakah keseimbangan berpengaruh langsung terhadap keterampilan bermain sepakbola melalui motivasi.?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Dari pemecahan masalah yang telah dikemukakan, maka kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi para pelatih dan para Pembina olahraga sepakbola, bahwa unsur komponen fisik seperti kecepatan, kelincahan, koordinasi mata-

kaki dan keseimbangan serta unsur psikologi olahraga seperti motivasi dapat dijadikan sebagai indikator atau acuan untuk menentukan dan meningkatkan keterampilan bermain bola pada permainan sepakbola.

2. Memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu dibidang keolahragaan menyangkut komponen fisik untuk meningkatkan keterampilan bermain bola pada permainan sepakbola.
3. Sebagai bahan perbandingan atau masukan bagi pemerintah daerah dan lembaga keolahragaan seperti KONI dan PSSI.
4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti atau mahasiswa lain yang berniat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan memperhatikan sebagai sudut pandang masalah yang lebih luas.